

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan invasif dengan membuka bagian tubuh untuk perbaikan. Pembedahan biasanya diberikan anestesi sebagai pengelolaan nyeri, tanda vital, juga dalam pengelolaan perioperatif untuk mendukung keberhasilan pembedahan (Sjamsuhidajat & Wim De Jong, 2010). Tindakan pembedahan baik elektif maupun kedaruratan merupakan peristiwa yang kompleks. Individu dengan masalah kesehatan memerlukan intervensi pembedahan yang mencakup pemberian anestesi atau pembiusan yang meliputi anestesi lokal, regional atau umum (Majid, Judha, & Istianah, 2011).

Pemberian anestesi umum pada setiap tindakan mengakibatkan munculnya permasalahan komplikasi pada pasien pasca general anestesi yaitu risiko terjadinya komplikasi mual muntah pasca anestesi (PONV), komplikasi sistem sirkulasi, pernapasan, neurologi serta gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (Ahmed, dkk, 2017).

Pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi 24 jam pasca operasi masih memerlukan pengawasan secara intensif oleh perawat untuk mencegah masalah yang dapat terjadi. Pengkajian dan penanganan yang cepat dan akurat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi serta perawatan pasien yang lama di rumah sakit. Berkaitan hal

tersebut peran perawat sangat penting didalamnya (Majid, Judha, & Istianah, 2011).

Peran perawat dalam melakukan tindakan keperawatan fase *pasca operatif* dimulai dengan masuknya pasien ke ruang pemulihan (*recovery room*) hingga pasien menjalankan perawatan di bangsal. Peran perawat sangat diperlukan dalam melakukan tindakan keperawatan pasca operasi (Majid, Judha, & Istianah, 2011).

Tindakan yang harus dilakukan perawat pada 24 jam pertama dalam pencegahan komplikasi pasca general anestesi yaitu meliputi pengaturan posisi dan manajemen nyeri, mempertahankan sirkulasi, mempertahankan pernapasan, serta melakukan monitor intake dan output cairan. Semua ini harus dilakukan untuk menghindari terjadinya komplikasi pasca general anestesi (Ahmed, dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Achmadi (2015) tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Diruangan Rawat Inap Interna RSUD Datoe Bhinangkang”, diperoleh hasil sebanyak 35 responden atau 78% memiliki pengetahuan baik dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang ada 10 responden atau sebanyak 22%. Hasil tersebut menunjukkan angka kecil namun dapat menjadi penghambat pelayanan keperawatan di rumah sakit serta mempengaruhi kepuasan pasien dan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Darlina, D (2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety*

Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainel Abidin Banda Aceh”, diperoleh hasil dari 67 responden sebanyak 25 responden (37,3%) memiliki pengetahuan baik, 29 responden (43,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 13 (19,4%) memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan masih belum maksimalnya pengetahuan perawat dalam melaksanakan tugas pemberi asuhan yang dapat menghambat pelayanan keperawatan.

Notoatmojo (2010), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang sehingga perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan data jumlah operasi di RSUD Wonosari pada bulan Juli 2019-September 2019 sebanyak 536 operasi dengan teknik anestesi umum sebanyak 378 (70,6%) dan sebanyak 158 menggunakan teknik spinal anestesi (29,4%). Jumlah total perawat yang ada di bangsal bedah sebanyak 33 dengan 30 perawat dan 3 orang bidan. Sebanyak 12 orang perawat merupakan perawat senior serta 21 orang merupakan perawat dan bidan senior. Hasil studi pendahuluan tentang pengetahuan perawat di Bangsal Bedah RSUD Wonosari didapatkan dari 5 kuesioner yang telah diisi oleh perawat didapatkan 4 perawat menunjukkan pengetahuan tentang upaya

pengecahan komplikasi pasca general anestesi dalam ketegori cukup dan 1 perawat menunjukkan pengetahuan kurang. Angka tersebut menunjukkan masih terdapat kurangnya pengetahuan tentang tindakan pengecahan komplikasi pasca anestesi yang mampu mempengaruhi kualitas pelayanan pada pasien.

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan terhadap tindakan keperawatan pengecahan komplikasi pasca general anestesi di Bangsal Bedah RSUD Wonosari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pengecahan komplikasi pasca general anestesi di Bangsal Bedah RSUD Wonosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pengecahan terjadinya komplikasi pasca general anestesi di Bangsal Bedah RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Diketuainya pengetahuan dalam tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi di Bangsal Bedah RSUD Wonosari.
- b. Diketuainya tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi di Bangsal Bedah RSUD Wonosari.
- c. Diketuainya hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi di Bangsal Bedah RSUD Wonosari.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang keperawatan anestesi pada tahap pasca anestesi, keperawatan medikal bedah, dan keperawatan perioperatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah perawat yang bekerja di bangsal bedah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan data-data yang dapat digunakan dalam untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan profesionalitas perawat dalam melakukan perawatan, dalam mengatasi terjadinya komplikasi pasca *general anestesi*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan perawat sehingga perawat mampu memberikan pelayanan secara optimal kepada pasien sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pasien perawatan yang optimal serta memberikan rasa aman dan nyaman terkait tindakan yang dilakukan oleh perawat bangsal dalam mencegah komplikasi pasca general anestesi.

c. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi standar operasional prosedur (SOP) yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya dalam penanganan terjadinya komplikasi pasca general anestesi di Bangsal Bedah RSUD Wonosari.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan untuk memperkaya bahan ajar terkait perawatan pasien pasca operasi dengan *general anestesi*.

F. Keaslian Penelitian

1. Eriawan Dwi Riesky (2013), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Pasca Operasi dengan General Anestesia di Ruang Pemulihan IBS RSD Dr. Soebandi Jember”. Bentuk rancangan penelitian adalah observasional analitik desain *Cross Sectional*. Variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independen*) adalah tingkat pengetahuan perawat dan variabel terikat (*dependen*) adalah tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Ruang Pemulihan IBS Dr. Soebandi Jember sebanyak 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan nilai p adalah 0,005 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan pasien pasca general anestesi di ruang pemulihan IBS RSD dr. Soebandi. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu pengetahuan perawat, metode pengumpulan data menggunakan analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di RSUD Wonosari Yogyakarta, serta variabel terikat yang meneliti tentang tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi serta sampel yang akan diteliti yaitu perawat yang bekerja di ruang bedah.

2. Achmadi (2015), dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interna RSUD Datoe Bhinangkang”. Sampel dalam penelitian adalah perawat yang bekerja di ruangan rawat inap berjumlah 44 responden. Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan standar asuhan keperawatan di ruang rawat inap interna RSUD Datoe Bhinangkang Kotamobagu tergolong baik sejalan dengan penerapan asuhan keperawatan yang baik. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang pengetahuan perawat, penelitian bersifat deskriptif analitik. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan menggunakan *total sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* serta perbedaan dalam waktu, tempat penelitian yang akan dilakukan.
3. Darliana, D (2016), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Zinoel Abidin Banda Aceh”. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di rawat inap RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh berjumlah 67 responden. Penelitian ini bersifat deskriptif koleratif dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* dengan p-value 0,001. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama

meneliti tentang pengetahuan perawat serta menggunakan desain *cross sectional*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, variabel terikat pada penelitian yang akan dilakukan yaitu tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi, serta perbedaan waktu, tempat penelitian yang akan dilakukan.

4. Iswadi (2014), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kinerja Perawat dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Pasca Spinal Anestesi *Sectio Cesarea* Anestesi di Ruang Kebidanan RSUD Dr.H. Mohamad Rabain Muara Enim Propinsi Sumatra Selatan”. RSUD Dr.H. Mohamad Rabain Muara Enim Propinsi Sumatra Selatan berjumlah 19 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pencegahan komplikasi pasca spinal anestesi *sectio cesarea* dengan hasil analisis uji *spearman's rho* diperoleh nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), nilai *r*_{hitung} sebesar 0,637. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan *cross sectional* dengan analitik survey, variabel bebas yang diteliti sama-sama meneliti tentang pengetahuan perawat. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel terikat meneliti tentang tindakan pencegahan komplikasi pasca *general anestesi* di ruang bedah serta perbedaan dalam waktu, tempat penelitian yang akan dilakukan.

5. Fauzi Yulian (2014), dengan judul “Hubungan Antara Sikap Perawat Dengan Upaya Pencegahan Terjadinya Komplikasi Pasca Anestesi Umum Di Ruang *Recovery Room* RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Sumatera Selatan”. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Instalasi Bedah di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* sebanyak 24 responden. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara sikap perawat dengan upaya mencegah terjadinya komplikasi pasca anestesi umum di Ruang *Recovery Room* RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim dengan hasil uji *Spearman Rank* diketahui nilai *P Value* adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan rho adalah 0,775. Persamaan dengan penelitian membahas tentang upaya pencegahan komplikasi pasca anestesi umum, metode pengumpulan data menggunakan observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di RSUD Wonosari Yogyakarta, serta variabel bebas yang meneliti tentang pengetahuan perawat terhadap tindakan pencegahan komplikasi pasca general anestesi serta sampel yang akan diteliti yaitu perawat yang bekerja di Bangsal Bedah RSUD Wonosari.